

BAB III

MONOGRAFI NAGARI LUBUK KARAK KABUPATEN DHARMASRAYA

3.1 Sejarah Nagari Lubuk Karak

Berdasarkan data yang terdapat dalam profil Nagari Lubuk Karak, sejarah Nagari Lubuk Karak dimulai dari kedatangan nenek moyang yang melakukan perjalanan pengembaraan dari daerah Rantau. Tidak diketahui secara pasti nama nenek moyang tersebut, namun pada awalnya dia sampai pertama kali di sebuah lembah yang terletak di kaki bukit yang bernama Bukit Gadiang. Nenek moyang tersebut adalah seorang yang bijak, ahli hukum adat dan ahli hukum undang-undang adat, sehingga dengan segala kehalian tersebut mampu melihat alam dan segala potensi yang ada sebagai suatu hal yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan hidupnya (Pemnag 2023, 5).

Melihat potensi alam yang dibekali oleh hutan yang masih sangat asri, lembah-lembah yang kemudian dijadikan sawah dan sungai-sungai yang mengalir membuat Nenek moyang tersebut memutuskan untuk tinggal menetap dan mendirikan sebuah perkampungan di tempat tersebut. Untuk memenuhi rencana nenek moyang yang cemerlang tersebut maka beliau tidak berpangku tangan saja, karena untuk membangun tanah ulayat yang begitu luas membutuhkan banyak orang maka beliau mendatangkan banyak orang ada yang dijemput ketanah asal. Berawal dari sekumpulan orang inilah pada akhirnya melahirkan sebuah desa atau Nagari yang dinamakan Nagari Lubuk Karak (Pemnag 2025, 5).

Nama Lubuk Karak sendiri secara harfiah berasal Kata Lubuk yang berarti sebuah bagian yang terdalam di sungai dan karak yang berarti bebatuan yang keras. Secara makna yang lebih dalam Lubuk menggambarkan lautan yang luas dan kata karak menggambarkan budi pekerti yang kokoh. Masyarakat setempat juga mengartikan lubuk karak dengan definisi Lubuk yang artinya tempat mengadu suatu permasalahan atau ilmu banding, dan Karak artinya sangat kuat dan teguh pada pendirian atau tahan dan teruji (Pemnag 2025, 6).

3.2 Kondisi Geografis Nagari Lubuk Karak

Nagari Lubuk Karak adalah sebuah nagari yang terletak di Sumatera Barat, lebih tepatnya berada di Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya. Kabupaten Dharmasraya sendiri juga merupakan salah satu Kabupaten baru yang berkembang dari hasil pemekaran wilayah di provinsi Sumatera Barat berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2003 yang memisahkan kabupaten Sawahlunto Sijunjung menjadi tiga kabupaten baru yaitu Kota Sawahlunto, Kabupaten Sijunjung dan Kabupaten Dharmasraya (UU No.38 2003).

Secara administrasi Nagari Lubuk karak merupakan bagian dari Kecamatan IX Koto, bersama dengan Tiga Nagari lainnya, yaitu nagari Silago, Nagari Banai, dan Nagari Koto Nan IV Dibauah. Nagari Lubuk karak memiliki luas wilayah sekitar 6.450 Hektar (Ha) yang terdiri atas 6 jorong yaitu Jorong Lubuk Karak, Jorong Sumanik, Jorong Koto Lamo, Jorong Singolan, Jorong Siraho, dan Jorong Sungai Kapur. Nagari Lubuk Karak Berjarak sekitar 6 Kilometer dari Ibukota Kecamatan di Nagari Silago dan 50 Kilometer dari Ibukota Kabupaten di Kecamatan Pulau Punjung.

Tabel 3.1 :
Batas-batas wilayah Nagari Lubuk Karak

NO.	Letak Wilayah	Berbatasan dengan
1.	Timur	Nagari Silago, dan Kabupaten Sijunjung
2.	Barat	Kabupaten Sijunjung, dan Kabupaten Solok
3.	Selatan	Nagari Silago, dan Nagari Banai
4.	Utara	Kabupaten Solok

Sumber : Profil Nagari Lubuk Karak 2025

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara geografis Nagari Lubuk Karak berbatasan langsung dengan beberapa daerah, yaitu di sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Solok, di sebelah Selatan berbatasan Silago dan Nagari Banai, sebelah Timur berbatasan

dengan Nagari Silago dan Kabupaten Sijunjung, dan di sebelah Barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Sijunjung dan Kabupaten Solok (Pemnag 2025, 7).

Nagari Lubuk Karak juga terletak di antara gugusan perbukitan yang mengapitnya, di bagian selatan terdapat Bukit Gadiang dan di sebelah barat diapit oleh sebuah bukit yang dinamakan dengan Gunung Anak Jawi. Tidak hanya itu di Nagari Lubuk Karak juga dipenuhi oleh berbagai aliran sungai yang menjadi salah satu sumber mata pencaharian warga setempat. Aliran sungai yang terpanjang adalah Sungai Batang Momong yang melintas sepanjang 9 kilometer mulai dari bagian hilir yang terletak di Nagari Garabak Datah di Kabupaten Solok dan bermuara di Sungai Batang Hari yang terletak di Kecamatan Pulau Punjung.

3.3 Kondisi Agama dan Pendidikan masyarakat Nagari Lubuk Karak

3.3.1 Agama

Agama atau religi merupakan suatu sistem nilai dan keyakinan yang terstruktur, yang mengatur hubungan fundamental antara manusia dengan tuhan sang pencipta. Sistem ini mencakup praktik peribadatan, norma, etika yang kemudian menjadi cerminan dari ekspresi kepercayaan manusia dalam konteks spiritualitasnya. Pelaksanaan ajaran agama seringkali dipengaruhi oleh tradisi lokal, adat istiadat, serta dinamika sosial masyarakat setempat, sehingga menghasilkan keragaman bentuk agama yang khas di setiap daerah. Secara teologis agama memiliki kedudukan sebagai sumber moral yang mencakup seluruh rangkaian aktivitas manusia baik yang berhubungan dengan muamalat maupun yang berhubungan dengan peribadatan (Zamzami 2016, 356).

Hubungan yang tercipta antara manusia dan agama adalah hubungan yang totalitas sehingga dengan demikian agama menjadi hak otoritas bagi setiap orang. Kebebasan beragama juga merupakan salah satu hal yang dilindungi bahkan diatur dalam HAM, sehingga dengan demikian setiap orang

berhak untuk memilih agama sesuai dengan keyakinan dan kepercayaannya masing-masing (Derung et al. 2022, 374).

Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah Nagari Lubuk Karak, menyatakan bahwa seluruh warga masyarakat Nagari Lubuk Karak menganut Agama Islam (muslim) baik pendatang maupun penduduk asli nagari tersebut (Pemnag 2025, 12). Keadaan ini kemudian disokong oleh fasilitas keagamaan seperti Musholla dan Masjid yang berada di Nagari tersebut. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya (BPS 2024, 12), berikut adalah data fasilitas keagamaan di Nagari Lubuk Karak :

Tabel 3.2 :

Fasilitas dan sarana tempat ibadah Nagari Lubuk Karak

NO.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Musholla	8
3.	TPQ/TPA	5
	Total :	15

Sumber : BPS Kabupaten Dharmasraya 2024

Pembangunan fasilitas tempat ibadah umumnya dilakukan melalui gotong royong dan partisipasi masyarakat setempat, sementara dukungan dari pemerintah daerah, seperti Departemen Agama Kabupaten Dharmasraya di Provinsi Sumatera Barat, hanya memberikan kontribusi dalam jumlah terbatas.

3.3.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan pewarisan pengetahuan dan nilai-nilai moral serta budaya dari generasi yang satu ke generasi berikutnya. Pendidikan menjadi pilar penting dalam kehidupan manusia sebagai bentuk dari proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga terbentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (Auranissa et all

2022, 5). Regulasi tentang pendidikan sudah diatur sedemikian rupa dalam Pasal 3 Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab” (UU No. 20 tahun 2003, 5).

Kepala wali Nagari lubuk Karak, diketahui bahwa tingkat pendidikan di Nagari Lubuk Karak sendiri bisa dikatakan belum mencapai angka yang diharapkan. Pada umumnya mayoritas masyarakat Nagari Lubuk Karak adalah tamatan SLTP hingga SLTA sederajat. Namun, seiring dengan perkembangan kesejahteraan keluarga maka tingkat pendidikan di Nagari Lubuk Karak juga semakin meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya anak-anak yang menyelesaikan tingkat pendidikan SLTA/SMA bahkan hingga tingkat perguruan tinggi (Nassar, 2025).

Berikut adalah data warga Nagari Lubuk Karak yang sedang menjalankan bangku pendidikan selama tahun 2025:

Tabel 3.3 :
Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Lubuk Karak

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	458
2.	Taman Kanak-Kanak (TK)	130
3.	Sekolah Dasar (SD)	320
5.	SLTP/ Sederajat	150
5.	SLTA/ Sederajat	135
6.	Diploma	11
7.	Sarjana	35
8.	Magister	2
9.	Doktor	-
	Total :	1.241

Sumber : Profil Nagari Lubuk Karak 2025

Data di atas menunjukkan bahwa pendidikan di Nagari Lubuk Karak memang belum berada pada angka yang bisa dikategorikan tinggi. Bahkan masih banyak yang putus sekolah dan tidak menyelesaikan hingga tingkat SLTA, alasannya beragam mulai dari yang terkendala biaya hingga pergaulan yang kurang baik.

3.4 Kondisi ekonomi dan mata pencaharian masyarakat Nagari Lubuk Karak

3.4.1 Ekonomi

Kondisi ekonomi mencerminkan posisi individu dalam suatu kelompok masyarakat yang berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi, seperti jenis pekerjaan, sumber penghasilan, dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan di sini merujuk pada hasil kerja yang diperoleh oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya. Berdasarkan hal inilah ekonomi diartikan sebagai kondisi suatu keluarga atau masyarakat secara dalam usaha untuk memenuhi segala kebutuhannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (Rustia 2011, 227).

Pengukuran tingkat ekonomi dalam masyarakat dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan mereka dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Tingkat kesejahteraan ini didapatkan dari rasio perbandingan antara pendapatan perkapita dengan pengeluaran dalam waktu yang bersamaan. Kepala Nagari Lubuk Karak, Apridoni Nasar mengungkapkan bahwa kondisi perekonomian masyarakat di Nagari Lubuk Karak masih menjadi prioritas utama. Hal ini dipengaruhi oleh mata pencaharian warga yang masih bergantung pada alam di Nagari Lubuk Karak yang sebagian besar mengandalkan sektor pertanian dan peternakan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah Nagari Lubuk Karak menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat Nagari Lubuk Karak masih tergolong sangat rendah. Data yang tercatat menunjukkan jumlah keluarga yang tergolong miskin masih sangat dominan hingga mencapai angka 70 %,

diikuti oleh keluarga prasejahtera sebanyak 29% dan hanya 1% keluarga yang tergolong kaya. Angka tersebut menunjukkan bahwa persoalan ekonomi masih menjadi perbincangan yang cukup serius di Nagari Lubuk Karak. Berikut adalah rincian kesejahteraan masyarakat Nagari Lubuk Karak yang dikonversi dalam bentuk tabel :

Tabel 3.4 :
Kondisi Ekonomi masyarakat Nagari Lubuk Karak

No.	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah
1.	Miskin	290
2.	Prasejahtera	35
3.	Kaya	4
	Total :	329

Sumber : *Profil Nagari Lubuk Karak 2025*

3.4.2 Mata pencaharian

Mata pencaharian merupakan jenis pekerjaan yang dijalankan oleh masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, baik yang bersifat pokok maupun tambahan. Selain itu, mata pencaharian juga bisa dimaknai dengan merujuk pada kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Jenis mata pencaharian ini berbeda-beda antar masyarakat, tergantung pada kemampuan masing-masing serta kondisi geografis tempat mereka tinggal seperti kondisi alam maupun lingkungan sekitar.

Jenis mata pencaharian secara otomatis juga akan mempengaruhi bagaimana tingkat kesejahteraan warga masyarakat tanpa terkecuali di Nagari Lubuk Karak Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya. Hal inilah yang juga secara jelas telah disampaikan langsung oleh Wali Nagari Lubuk Karak yang mengungkapkan bahwa sebagian besar masyarakat masih mengandalkan sektor non formal seperti buruh tani, petani sawah tadah hujan, perkebunan karet, perkebunan sawit dan sebagian kecil lagi berada di sektor formal seperti honorer, guru, tenaga medis, dan lainnya. Berikut adalah tabel gambaran mata pencaharian masyarakat nagari lubuk karak :

Tabel 3.5 :
Data mata pencaharian masyarakat Nagari Lubuk Karak tahun 2025

NO.	Mata Pencaharian/ Pekerjaan	Jumlah
1.	Belum bekerja	200
2.	Petani/ Pekebun	452
3.	Peternak	20
4.	Pedagang/ Wiraswasta	29
5.	Tukang Kayu	11
6.	Sopir	20
7.	PNS	11
8.	TNI/Polri	2
9.	Perangkat Nagari	18
10.	Guru Honorer	30
	Total :	762

Sumber : Profil Nagari Lubuk Karak 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas warga Nagari Lubuk Karak berprofesi sebagai petani yang umumnya adalah petani karet, petani sawit, dan petani sawah tadah hujan. Komoditas pertanian ini juga dipengaruhi oleh suhu udara, curah hujan dan kontur tanah yang tidak memungkinkan masyarakat untuk menanam komoditas pertanian seperti sayuran atau buah-buahan. Pekerjaan lain yang juga cukup banyak adalah peternak seperti ternak sapi, kerbau, ayam, dan kambing. Sebagian lainnya juga ada yang berprofesi Pegawai Negeri Sipil (PNS), namun jumlahnya masih kalah banyak oleh masyarakat yang masih bergantung pada profesi guru honorer dan pegawai di Kantor Wali Nagari.

3.5 Kondisi sosial

Penduduk Nagari Lubuk Karak mayoritas adalah warga asli dari Nagari Lubuk Karak. Mereka tinggal dan menetap di wilayah tersebut secara turun

temurun dan sudah memiliki tradisi adat dan budaya yang kuat dan mengakar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa proses integrasi sosial berlangsung secara alami dan tetap dalam koridor adat yang berlaku. Hanya sedikit sekali warga yang tergolong pendatang atau bukan penduduk asli, karena ada beberapa orang yang merupakan masyarakat yang berasal dari Jawa namun itu juga terjadi karena adanya pernikahan dengan masyarakat lokal (Pemnag 2025, 16). Kepala Wali Nagari Lubuk Karak, Apridoni Nasar mengungkapkan bahwa :

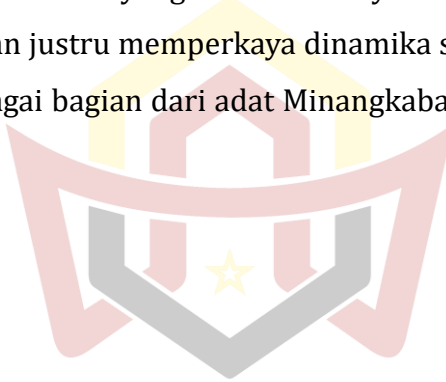
“Keberadaan mereka mencerminkan kesinambungan sejarah dan warisan budaya yang kuat, di mana nilai-nilai adat dan tradisi lokal telah mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Identitas kultural yang terbentuk dari generasi ke generasi menjadikan masyarakat Nagari Lubuk Karak memiliki ikatan sosial yang erat serta sistem nilai yang khas dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dengan kondisi masyarakat yang hampir seratus persen merupakan warga asli ini pada dasarnya adalah masyarakat yang terdiri dari beberapa golongan suku Minangkabau yang berbeda-beda” (Nasar, 2025)

Penduduk Nagari Lubuk Karak secara dominan merupakan warga asli yang telah menetap di wilayah tersebut secara turun-temurun. Keberadaan mereka mencerminkan kesinambungan sejarah dan warisan budaya yang kuat, di mana nilai-nilai adat dan tradisi lokal telah mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Identitas kultural yang terbentuk dari generasi ke generasi menjadikan masyarakat Nagari Lubuk Karak memiliki ikatan sosial yang erat serta sistem nilai yang khas dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Secara sosiologis, masyarakat Nagari Lubuk Karak terdiri dari beberapa golongan suku dalam etnis Minangkabau yang memiliki karakteristik dan peran masing-masing dalam struktur sosial adat. Terdapat empat suku utama yang mendiami wilayah ini, yaitu suku Caniago, suku Melayu, suku Piliang, dan suku Patopang. Masing-masing suku dipimpin oleh seorang kepala suku yang memiliki otoritas adat dan bertanggung jawab dalam menjaga nilai-nilai tradisional serta menyelesaikan persoalan internal suku. Keberagaman suku ini memperkaya dinamika sosial masyarakat, namun tetap berada dalam

bingkai kesatuan adat Minangkabau yang menjunjung tinggi prinsip musyawarah dan mufakat (Pemnag 2025, 17).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa struktur sosial masyarakat Nagari Lubuk Karak tidak hanya mencerminkan kesinambungan sejarah dan warisan budaya, tetapi juga menunjukkan adanya sistem integrasi yang kokoh melalui peran masing-masing suku dalam menjaga harmoni kehidupan bermasyarakat. Kehadiran kepala suku sebagai figur otoritas adat memperkuat mekanisme penyelesaian konflik dan pengambilan keputusan secara kolektif, sehingga nilai musyawarah dan mufakat tetap menjadi landasan utama dalam setiap aspek kehidupan sosial. Kondisi ini menegaskan bahwa keberagaman internal yang dimiliki masyarakat tidak menimbulkan fragmentasi, melainkan justru memperkaya dinamika sosial dan memperkuat identitas kolektif sebagai bagian dari adat Minangkabau yang berakar kuat di Nagari Lubuk Karak.



UIN IMAM BONJOL
PADANG